

SURVEY FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS ALAK KOTA KUPANG

Kristina Goti^{a,b*}, Maria A. Making^b, Petrus K. S. Tage^b

^aMahasiswa S-1 Prodi Keperawatan, STIKes CHMK, Kupang 85211

^bProdi Keperawatan, STIKes CHMK, Kupang 85211

*E-mail: kristinagoti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum di Puskesmas Alak Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang yang didapat dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% subjek memiliki tingkat pengetahuan rendah, 89% tidak mengalami masalah psikologi, 36% mengalami masalah kesehatan dan 51% mengalami masalah sosial budaya. Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan kepada pihak tenaga kesehatan perlu mengadakan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

Kata kunci: *Pemberian ASI eksklusif, pengetahuan, psikologis, kesehatan, sosial budaya.*

1. PENDAHULUAN

Pemberian nutrisi yang optimal sejak dini dapat diberikan melalui pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi baru lahir. ASI merupakan cairan yang terbaik bagi bayi baru lahir sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula¹. Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) secara dini adalah syarat penting dalam mendukung ASI eksklusif. Namun pemberian ASI eksklusif terkendala pada minggu-minggu awal postpartum. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, yaitu: 1). Faktor pengetahuan, di mana ibu tidak menyusui bayinya karena kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang

manfaat ASI dan menyusui. 2). Faktor sosial budaya, di mana ibu yang memiliki pekerjaan atau kesibukan. 3). Faktor psikologi, di mana interelasi antara ibu dan bayinya bisa terganggu apabila ibu tersebut mengalami kecemasan dan konflik-konflik batin serius. 4). Faktor fisik ibu, di mana terdapat kelainan pada ibu seperti puting susu lecet, payudara membengkak, mastitis dan abses sehingga kondisi ini menyulitkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya.

Saat ini pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2007) di Indonesia hanya 4% bayi yang mendapatkan ASI dalam 1 jam kelahirannya². Menurut Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat (2010), pemberian ASI pada 30 menit pertama bayi

baru lahir hanya 8,3%, 4-36% pada 1 jam pertama bayi baru lahir, 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama³. Berdasarkan capaian indikator pembinaan gizi di Provinsi NTT pada tahun 2011-2012, presentase bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 35,1%, sedangkan target ASI eksklusif di Provinsi NTT pada tahun 2012 yaitu 44,5%. Hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi NTT, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih jauh dari harapan. Dari data awal yang diperoleh di Puskesmas Alak Kota Kupang jumlah ibu post partum pada 3 bulan terakhir dari bulan Januari 2016 sampai bulan Maret 2016 sebanyak 63 orang. Ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 23 orang, sedangkan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebanyak 40 orang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Alak Kota Kupang. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Hal ini guna mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis rancangan penelitian survey.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah kriteria umur, pendidikan responden, pekerjaan, psikologi ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan kesehatan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Karakteristik berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Keterangan	N	Presentase
1	16-20 Tahun	16	34%
2	21-25 Tahun	13	28%
3	26-30 Tahun	11	23%
4	31-35 Tahun	7	15%
Total		47	100

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan 16 responden (34%) paling banyak berusia 16-20 tahun dan paling sedikit 7 responden (15%) berusia 31-35 tahun.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	N	Presentase
1	SD	22	47%
2	SMP	11	23%
3	SMA	14	30%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan 22 responden (47%) paling banyak berpendidikan SD dan paling sedikit 11 responden (23%) berpendidikan SMP.

Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 47 responden didapatkan 41 responden (87%) paling banyak memiliki pekerjaan ibu rumah tangga dan paling sedikit 6 responden (13%) memiliki pekerjaan swasta.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	N	Presentase
1	Ibu Rumah Tangga	41	87%
2	Swasta	6	13%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Karakteristik pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif

No	Kesehatan Ibu	N	Presentase
1	Baik	13	28%
2	Cukup	10	21%
3	Kurang	24	51%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dari 47 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 24 responden (51%) dan 13 responden (28%) memiliki pengetahuan baik.

Karakteristik berdasarkan psikologi ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan psikologi ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

No	Psikologi	N	Presentase
1	Baik	42	89%
2	Cukup	5	11%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan dari 47 responden didapatkan 42 responden (89%) paling banyak memiliki psikologi

baik dan 5 responden (11%) memiliki psikologi cukup.

Karakteristik berdasarkan sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan sosial budaya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

No	Sosial Budaya	N	Presentase
1	Baik	17	36%
2	Cukup	6	13%
3	Kurang	24	51%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan dari 47 responden didapatkan 24 responden (51%) paling banyak memiliki sosial budaya kurang dan 6 responden (13%) memiliki sosial budaya cukup.

Karakteristik responden berdasarkan kesehatan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan kesehatan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

No	Kesehatan Ibu	N	Presentase
1	Baik	16	34%
2	Cukup	14	30%
3	Kurang	17	36%
Total		47	100%

(Sumber: Data Primer, Juni 2016)

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan dari 47 responden didapatkan 17 responden (36%) paling banyak memiliki kesehatan kurang dan 14 responden (30%) memiliki kesehatan cukup.

Faktor Pengetahuan Ibu

Menurut Rahmadhanny (2012) fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif⁴. Hal ini dimungkinkan karena ibu kurang mendapat informasi tentang ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI eksklusif dan beranggapan bahwa makanan pengganti ASI (susu formula) dapat membantu ibu dan bayinya⁵.

Faktor Psikologi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa psikologi ibu tentang pemberian ASI eksklusif, dari 47 responden didapatkan 42 responden (89%) memiliki psikologi baik sedangkan 5 responden (11%) memiliki psikologi cukup.

Adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan sehingga ibu takut kehilangan daya tarik sebagai seorang wanita. Sebagian kecil ibu mengalami tekanan batin di saat menyusui bayi sehingga dapat mendesak ibu untuk mengurangi frekuensi dan lama menyusui bayinya bahkan tidak memberikan ASI. Padahal dengan menyusui akan membantu menumbuhkan ikatan psikologi antara ibu dan bayinya⁶.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Josefa pada tahun 2011 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu, menunjukkan adanya anggapan para ibu bahwa menyusui akan merusak penampilan⁷. Hampir semua partisipan merasa bahwa ASI saja tidak cukup bagi bayinya sehingga mereka memberikan makanan tambahan pada bayinya. Hal ini

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2013 tentang faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, menunjukkan bahwa faktor psikologi ibu tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif⁸. Seorang ibu yang mau menyusui harus yakin bahwa dirinya bisa.

Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sosial budaya dari 47 responden sebanyak 17 responden (36%) memiliki sosial budaya baik, 6 responden (13%) memiliki sosial budaya cukup, sedangkan 24 responden (51%) memiliki sosial budaya kurang.

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pikiran dan budi nuraninya dalam kehidupan bermasyarakat atau manusia membuat sesuatu berdasarkan budi dan pikirannya yang diperuntukan dalam kehidupan bermasyarakat⁹. Manusia berada dalam lingkungan sosial budaya yang terdiri dari pola interaksi antar budaya, teknologi dan organisasi sosial. Lingkungan sosial budaya mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan kemampuan adaptasi cultural manusia terhadap lingkungannya¹⁰.

Kebudayaan yang diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap individu dan kelompok orang yang meliputi segala perbuatan manusia. Budaya dan tradisi yang berlaku seringkali menyukarkan ibu untuk memberikan makanan yang cukup untuk bayinya, karena dipengaruhi oleh kepercayaan dan norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan. Faktor sosial budaya meliputi : ibu bekerja, wanita karir, dan kesibukan sosial lainnya, meniru teman dan tetangga yang memberikan susu botol.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2013, menunjukkan ada hubungan sosial

budaya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi⁸. Hal ini dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang menganggap susu formula sangat cocok dan terbaik bagi bayi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang (51%) yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, sebagian besar ibu tidak memiliki masalah psikologi (42%) dalam pemberian ASI eksklusif, sebagian besar ibu memiliki masalah sosial budaya (24%) yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan sebagian besar ibu memiliki masalah fisik/kesehatan (17%) yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan kepada pihak tenaga kesehatan perlu mengadakan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Potter, P.A. & Perry, A.G. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Buku 3 Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2007. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [3] Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- [4] Rahmadhanny, R. 2012. Faktor Penyebab Putusnya Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- [5] Purwanti. H.S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif: Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- [6] Soetjingsih. 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [7] Josefa. 2011. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat)*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- [8] Atabik, A. 2011. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- [9] Ahira, A. 2011. *Menguasai Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Indeks Kurniadi
- [10] Deliyanto, B. 1996. *Lingkungan Sosial Budaya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [11] Notoadmojo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.